

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	Amanat AsiEK (Agar Menjadi Anak Sehat dengan ASI Eksklusif)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG		
Nama Inovator	MULYATI, S.St		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Inovasi AMANAT AsiEK dikembangkan karena rendahnya cakupan Asi Eksklusif di wilayah Puskesmas Dongi. Ibu menyusui terkadang mengalami kendala dalam memperoleh layanan publik saat menghadapi masalah menyusui sehingga mengambil keputusan memberikan susu formula. Oleh karena itu, AMANAT AsiEK hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Melalui program ini, dilaksanakan pemasangan stiker Amanat AsiEK pada buku KIA dan Gambar Teknik Menyusui di setiap rumah ibu hamil Trimester 3, pendampingan suami / keluarga pada ibu menyusui dengan menghubungi bidan saat menghadapi masalah dalam proses pemberian asi sesuai komitmen yang tercantum dalam Amanat AsiEK. Inovasi ini merupakan kerjasama antara Petugas Kesehatan, Pemerintah kecamatan, KUA, PKK, Pemerintah Desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, majelis taklim dan lintas sector lainnya dan didukung dengan adanya Perbup Asi Eksklusif. Program ini berdampak signifikan pada meningkatnya jumlah ibu berhasil mengatasi masalah menyusui yang dialami di wilayah kerja Puskesmas Dongi. Program AMANAT AsiEK berhasil meningkatkan cakupan Asi Eksklusif dari 38,5 % (tahun 2020) menjadi 73,7 % (tahun 2022) Inovasi masuk dalam kategori Pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan dengan adanya kesetaraan gender yaitu berperannya suami dalam membantu istri dimana selama ini masa hamil, melahirkan / menyusui hanya menjadi tanggung jawab seorang istri.

Link youtube : https://youtu.be/fMTy1_HZjtY

2. Ide Inovatif

Permasalahan Kesehatan Ibu dan Anak yang dihadapi puskesmas Dongi adalah rendahnya cakupan Asi Eksklusif yakni 38,5 % (89 dari 231 bayi)pada tahun 2020. Penyebab gagalnya pemberian Asi eksklusif adalah kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu menyusui tentang cara menyusui yang benar, anggapan bahwa putting masuk/datar menjadi penghalang menyusui, pemikiran tentang adanya masalah produksi asi yang kurang dan bahkan ada yang mengatakan asinya tiba-tiba hilang. Hasil observasi di lapangan juga menemukan banyak kasus dan fakta dimana kondisi hamil, bersalin, nifas dan menyusui sering dipandang sebagai hal yang lumrah oleh masyarakat, dan anggapan bahwa ketiga masa tersebut adalah urusan wanita (ibu) sehingga keterlibatan suami, keluarga dan masyarakat sangat kurang. Hal tersebut menyebabkan ibu menyusui terkadang mengalami stress sehingga mengganggu produksi asi. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan mencapai pemberian Asi Eksklusif, bahkan ada yang gagal akibat pemikiran suami / keluarga bahwa susu formula lebih mampu menolong terutama bagi ibu yang bekerja . Melihat kondisi ini maka lahirlah inisiatif, AMANAT AsiEK yang merupakan akronim dari “Agar Menjadi ANak sehat dengan Asi Eksklusif” yang diprakarsai oleh Bidan Puskesmas sebagai solusi untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh para ibu menyusui. Inisiatif ini melibatkan kolaborasi Lintas program di Puskesmas, lintas sektor seperti pemerintah Kecamatan, PKK, Pemerintah Desa, KUA, tokoh masyarakat, tokoh agama, Majelis Taklim, dan Organisasi kemasyarakatan lainnya. Ide utama program ini adalah bagaimana membantu ibu hamil agar memiliki keyakinan dan mempersiapkan diri untuk memberikan asi saja sampai bayi berumur 6

bulan (mencapai asi eksklusif). Kebaruan program AMANAT AsiEK adalah adanya Stiker AMANAT AsiEK yang terpasang di Buku KIA pada ibu hamil trimester 3 yang berisi komitmen bersama ibu hamil, suami/keluarga dan bidan untuk memberikan asi eksklusif kepada bayinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar ibu hamil memiliki rasa percaya diri / perasaan nyaman dan bahagia sehingga dapat melaksanakan tanggung jawab sebagai ibu untuk memberikan asi kepada bayinya dengan melibatkan suami / keluarga dalam mendukung sampai ibu berhasil menyusui eksklusif. Di dalam Stiker Amanat AsiEK juga terdapat nomor kontak Bidan AsiEK yang berperan membantu ibu jika mengalami masalah pemberian Asi. Selain itu terpasang juga gambar teknik menyusui (Posisi dan pelekatan yang baik) di tempat yang sering terlihat / disepakati bersama dalam rumah setiap ibu hamil sehingga memudahkan dalam mengajarkan teknik menyusui yang benar. Inovasi ini masuk dalam kategori Pelayanan Publik yang inklusif dan berkeadilan, dimana AMANAT AsiEK membantu ibu agar tidak sendirian berjuang dalam proses menyusui tetapi didampingi mulai dari persiapan laktasi masa hamil dengan melibatkan suami / keluarga dalam membantu ibu sampai berhasil memberikan asi eksklusif kepada bayinya . Amanat AsiEK memberikan akses yang mudah dan Inovatif kepada ibu menyusui untuk mendapatkan pelayanan yang berkualitas dengan memperoleh solusi jika ditemukan masalah pemberian Asi melalui pemanfaatan Stiker Amanat AsiEK pada Buku KIA dengan menghubungi nomor kontak Bidan AsiEK yang tertera dalam Stiker AMANAT AsiEK. Bidan AsiEK berasal dari bidan Desa dan Bidan Puskesmas yang telah dilatih dan mendapatkan SK dari Kepala Puskesmas Dalam pelaksanaan kegiatan inovasi ini menggunakan leaflet, lembar balik AsiEK dan Konseling Asi Kit pada saat ANC, Konseling menyusui ibu nifas, penyuluhan di Posyandu, kelas Ibu hamil, Kelas Ibu Balita, Kunjungan Rumah ibu menyusui dan kegiatan lainnya. Inovasi ini juga didukung oleh pemerintah Desa dengan adanya pelatihan dan insentif kader yang berperan membantu dalam menyebarluaskan informasi tentang pentingnya pemberian asi eksklusif kepada masyarakat Pendekatan Kolaboratif dalam Inovasi AMANAT AsiEK terbukti berhasil meningkatkan cakupan Asi Eksklusif dari 38,5 % (89 dari 231 bayi) pada tahun 2020 menjadi 73,7 % (185 dari 251 bayi) pada tahun 2022

Link [1. https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo](https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo) , [2. https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo](https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo)

3. Signifikansi

Program Amanat AsiEK berdampak signifikan pada capaian Asi Eksklusif di wilayah Puskesmas Dongi Sebelum Inovasi banyak ibu yang gagal memberikan Asi eksklusif karena tidak tersedianya layanan publik khusus membantu ibu menyusui yang terkadang menghadapi masalah menyusui sehingga mengambil keputusan memberikan susu formula, bahkan semakin diperburuk oleh dukungan suami atau keluarga untuk memberikan susu formula sebagai solusi yang tepat. Masalah menyusui yang sering dialami seperti puting datar/masuk, asi kurang atau tiba - tiba hilang, sibuk di luar rumah (bekerja) dan sebagainya. Maka lahirlah inisiatif AMANAT AsiEK sebagai layanan publik yang bisa membantu ibu menyusui mengatasi masalah yang dialami. Implementasi AMANAT AsiEK dilakukan sebagai berikut : 1. Pembentukan Tim Inovasi AMANAT AsiEK oleh Kepala Puskesmas : Bidan AsiEK dan penanggung jawab program terkait 2. Membuat Komitmen Bersama Pemerintah Kecamatan, KUA, PKK, Pemerintah Desa, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, majelis taklim dan lintas sector lainnya tentang dukungan dalam pemberian Asi Eksklusif melalui program Inovasi Amanat AsiEK 3. Pelatihan Bidan AsiEK dan Kader AsiEK 4. Konseling tentang Asi Eksklusif menggunakan lembar balik AMANAT AsiEK agar ibu dan keluarga mengerti dan mau memberikan asi eksklusif pada bayinya sebagai Langkah awal sebelum pemasangan Stiker Amanat AsiEK 5. Penandatanganan dan penempelan Stiker Amanat AsiEK pada buku KIA, yang berisi komitmen bersama ibu hamil, suami / keluarga dan bidan dalam pemberian Asi Eksklusif 6. Penempelan Gambar Teknik menyusui (posisi dan pelekatan yang baik) di tempat yang sering terlihat di rumah ibu hamil seperti kamar, ruang keluarga atau tempat lain yang disepakati 7. Konseling menyusui pada pemeriksaan kehamilan saat memasuki usia trimester 3 dan memantapkan konseling asi saat menjelang persalinan 8. Melaksanakan program IMD saat bayi lahir (dalam 1 jam pertama

kelahiran) dan pendampingan ibu dalam menyusui pada masa perawatan nifas di puskesmas 9. Penyuluhan tentang Asi Eksklusif saat pelaksanaan posyandu, kelas Ibu hamil dan kelas Ibu balita dan penyuluhan lainnya dengan melibatkan suami atau anggota keluarga lainnya 10. Penyebarluasan Informasi tentang pentingnya Asi eksklusif oleh PKK, Tokoh masyarakat, Majelis Taklim, Kader posyandu dan pihak terkait lainnya 11. Bekerjasama dengan pemerintah desa dalam pelaksanaan pelatihan dan pemberian Insentif kader, penyuluhan kepada masyarakat tentang pemberian Asi Eksklusif dengan menggunakan ADD desa 12. Monitoring Evaluasi pemberian Asi Eksklusif oleh Bidan menggunakan Buku Kontrol AMANAT AsiEK 13. Pemberian Stiker Aku Anak AsiEK pada buku KIA bagi bayi yang berhasil mendapatkan Asi Eksklusif Monitoring Evaluasi kegiatan Inovasi AMANAT AsiEK dilakukan dengan menggunakan Buku pemantauan / Buku Kontrol Asi Eksklusif yang dipegang oleh bidan desa masing - masing. Selain itu dilakukan juga Monitoring Evaluasi pada saat pelaksanaan posyandu yang kemudian akan dibahas saat lokmin/pertemuan di Puskesmas dan dilaporkan setiap bulannya ke Dinas Kesehatan. Inovasi ini terbukti berhasil membantu mengatasi masalah yang selama ini menjadi penyebab gagalnya pemberian asi eksklusif seperti putting masuk/datar, Keluhan Asi Kurang, keraguan menyusui dan kegagalan karena Ibu yang bekerja . Dampak positif lainnya adalah semakin meningkatnya kepedulian suami dan keluarga dalam masa kehamilan, persalinan dan menyusui Dengan pelaksanaan Inovasi AMANAT AsiEK Cakupan Asi Eksklusif di wilayah Puskesmas Dongi meningkat Asi Eksklusif dari 38,5 % (89 dari 231 bayi) pada tahun 2020 menjadi 73,7 % (185 dari 251 bayi) pada tahun 2022

Link <https://drive.google.com/drive/my-drive>.

https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo.

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Sebagian wilayah Puskesmas Dongi merupakan daerah pegunungan dengan tingkat Pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang Asi eksklusif masih rendah, tapi dengan adanya Inovasi AMANAT AsiEK mampu merubah pola hidup masyarakat. Inovasi berkontribusi terhadap : 1. SDGs-3 (Kehidupan sehat dan sejahtera). Asi Eksklusif adalah pemberian asi saja sampai bayi berumur 6 bulan yang salah satu manfaatnya mencegah stunting dengan komposisi asi yang lengkap. selain itu manfaat bagi ibu menyusui adalah adanya ikatan batin melalui skin to skin, mencegah kanker payudara pada ibu dan manfaat lainnya tidak perlu membeli susu. Sedangkan Resiko tidak menyusui adalah bayi lebih sering mengalami diare, Kegemukan, Nilai lebih rendah pada tes kecerdasan, resiko stunting dan lainnya 2. SDGs-5 (Kesetaraan gender). Kesetaraan gender dapat dilihat dari adanya keterlibatan suami dalam program Amanat AsiEK. Sebelum inovasi masa hamil, melahirkan dan menyusui dianggap sebagai urusan wanita saja, tetapi setelah inovasi masa tersebut sudah menjadi tanggungjawab bersama sehingga istri mendapat dukungan mulai hamil sampai menyusui eksklusif. Inovasi ini berhasil meningkatkan kualitas Kesehatan bayi yang dapat dilihat dari meningkatnya cakupan Asi Eksklusif dari 38,5 % (89 dari 231 bayi) tahun 2020 menjadi 73,7 % (185 dari 251 bayi) tahun 2022

Link https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo

5. Adaptabilitas

AMANAT AsiEK mulai dicanangkan pada akhir tahun 2020 dengan melihat jumlah Cakupan Asi Eksklusif yang rendah di wilayah Puskesmas Dongi namun pelaksanaannya pada Bulan Januari 2021 . Awalnya lokus mengambil 1 desa yakni desa Betao karena cakupan Asi Eksklusif yang terendah di wilayah Puskesmas Dongi. Selanjutnya Pada bulan Maret 2021 dilaksanakan di desa Dongi yang juga mengalami masalah cakupan Asi eksklusif yang rendah, dan pada bulan berikutnya dengan pertimbangan adaptasi inovasi yang mudah maka dilaksanakan di 4 desa lainnya yakni desa Otting, Betao Riase, Bulucenrana dan kalempang Inovasi ini memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan sangat mudah direplikasi karena berfokus pada ibu menyusui sendiri yakni membantu membangun keyakinan ibu bahwa mampu menyusui eksklusif dengan persiapan mulai masa hamil sehingga bisa merangsang hormon prolaktin yang berperan dalam meningkatkan produksi Asi. pendampingan

dilakukan oleh suami / keluarga sebagai wujud dukungan terhadap pemberian Asi Eksklusif dan adanya Bidan AsiEK yang membantu jika mengalami masalah pemberian Asi. Leaflet, Stiker AMANAT AsiEK, Gambar teknik menyusui yang terpasang di rumah ibu hamil dan Lembar Balik AsiEK menggunakan dana yang sangat minim karena dibuat sendiri oleh petugas Puskesmas dengan mendaur ulang barang bekas sebagai alat bantu penyuluhan Pemerintah Desa juga membantu melalui Anggaran Dana Desa (ADD) yang sebagian dananya digunakan dalam pelatihan , Insentif kader dan penyuluhan pada masyarakat. Selain dana desa juga menggunakan dana BOK puskesmas dalam pelaksanaan kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan kegiatan lainnya. Saat proses adaptasi ke desa lainnya, tidak ditemukan masalah yang rumit sehingga inovasi ini diadaptasi lagi ke desa lainnya di wilayah puskesmas dongi. Inovasi ini terbukti mempunyai tingkat fleksibilitas yang tinggi dan mudah diadaptasi Inovasi ini telah disosialisasikan kepada seluruh Puskesmas yang ada di Kabupaten Sidrap, dan sementara dalam proses adaptasi oleh salah satu Puskesmas yang berdampingan dengan wilayah Puskesmas Dongi yaitu Puskesmas Barukku. Adaptasi program Inovasi ini juga didukung dengan adanya Surat keputusan kepala Dinas Kesehatan kepada seluruh Puskesmas agar mengadaptasi Inovasi Amanat AsiEK ini

Link https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo

6. Keberlanjutan

Sumber daya inovasi AMANAT AsiEK pada 6 desa selama 1 tahun terdiri dari: 1. Sumber Daya Keuangan: a. Dana Biaya Operasional Kesehatan (BOK) Puskesmas Dongi untuk transport petugas kesehatan b. Dana ATK JKN untuk biaya pembuatan stiker AMANAT AsiEK (Rp 500.000) Gambar Teknik Menyusui (Rp 500.000) Lembar balik AMANAT AsiEK yang bahan utamanya menggunakan Kalender bekas (Rp 200.000) c. Pelatihan dan Insentif Kader didanai oleh Pemerintah Desa melalui ADD 2. Sumber Daya Manusia Tim Inovasi dari puskesmas berjumlah 35 orang yakni Kepala Puskesmas, Bidan Koordinator sebagai penggagas Inovasi, Bidan Puskesmas dan bidan desa, Pengelola program Promosi Kesehatan, Pengelola program gizi dan program terkait lainnya, Tim Inovasi dari masyarakat terdiri dari kader AsiEK yang merupakan kader posyandu, suami/ keluarga dari ibu hamil atau ibu menyusui dan Ayah AsiEK yang merupakan suami dari ibu menyusui 3. Metode dan peralatan: Konseling Asi Kit, Stiker Amanat AsiEK, Gambar Teknik menyusui, Leaflet, Lembar Balik Amanat AsiEK yang dibuat oleh petugas puskesmas, Lembar balik kelas Ibu hamil dan Kelas Ibu Balita Langkah strategis yang dilakukan untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada yakni membuat regulasi berupa: a. Surat Pernyataan Komitmen bersama pemerintah kecamatan, KUA, PKK, Babinkamtibmas, babinsa, pemerintah desa organisasi masyarakat dan lintas sektor lainnya mendukung pemberian Asi Eksklusif b. Surat Keputusan Kepala Puskesmas tentang pelaksanaan Program Inovasi Amanat AsiEK, Tm Pelaksana Program inovasi , c. Membuat buku pegangan sederhana dan lembar balik AsiEK sebagai bahan materi konseling dan penyuluhan, buku kontrol AMANAT AsiEK sebagai alat bantu monitoring dan evaluasi, d. Pelatihan Bidan AsiEK dan Kader AsiEK, Pembinaan di posyandu, penyuluhan dan edukasi ke masyarakat e. Rapat koordinasi dalam rangka monitoring dan evaluasi (monev) program f. Aktif berkoordinasi dengan lintas sektor terkait seperti Pemerintah Kecamatan, KUA, PKK, Pemerintah desa dan Dinas kesehatan agar kegiatan ini dapat terlaksana secara berkelanjutan. Strategi Keberlanjutan yang dilakukan agar inovasi ini dapat dilakukan secara berkesinambungan yakni: A. Strategi institusional: 1. Segi regulasi berupa PERBUP Kabupaten Sidrap No. 8 Tahun 2021 Tentang Air Susu Ibu Eksklusif 2. Dukungan Dinas Kesehatan dalam pengadaan Konseling Asi Kit dan Pelatihan Konselor Asi bagi Bidan dan petugas gizi 3. Dukungan dari Bappeda dan Dispendes 4. MOU dengan Pemerintah Kecamatan, PKK, KUA, Pemerintah Desa, Tokoh masyarakat, dan lintas sector lainnya dalam mendukung program Inovasi ini 5. Kerjasama dengan KUA tentang Konseling Kesehatan pada calon pengantin 6. Kerjasama dengan Pemerintah Desa tentang pelatihan dan Insentif Kader, serta penyuluhan Asi Eksklusif kepada masyarakat B. Strategi manajerial : pelaksanaan pelatihan, pembinaan, penyuluhan, lokmin Secara berkala Faktor penentu keberhasilan dan kendala yang dialami selama melaksanakan inovasi ini yakni: 1. Keberhasilan sangat ditentukan oleh dukungan

suami / keluarga, kader, peran aktif masyarakat, pemerintah desa, Pemerintah kecamatan, PKK, KUA, dan lintas sector lainnya, dan seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam mensosialisasikan dan melaksanakan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan Inovasi yaitu Tercapainya pemberian Asi Eksklusif 2. Kendala dari kegiatan Pada awalnya petugas mengalami kendala dalam mengajak para suami dan Bapak-bapak untuk ikut Kelas ibu hamil dan kelas Ibu balita oleh karena kesibukan dan adanya rasa risih serta masih adanya prinsip bahwa semua itu urusan wanita, tetapi seiring dengan waktu kendala tersebut dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak, walaupun belum semua suami hadir di kelas Ibu hamil

Link https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo.

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Peran dan kontribusi pemangku kepentingan pada pelaksanaan inovasi AMANAT AsiEK yakni: 1. Bupati Sidrap : Memberikan dukungan penuh dengan adanya Perbup Asi Eksklusif 2. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidrap: Memfasilitasi Pelatihan Konselor Asi bagi bidan / petugas gizi, pengadaan Konseling Asi Kit dan mendorong Puskesmas dalam pelaksanaan kegiatan program dalam penanganan stunting 3. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan daerah yang mendukung upaya pemberian asi eksklusif 4. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispemdes) Menyusun dan mensosialisasikan kebijakan daerah, memadukan sumber pendanaan, mengembangkan sistem manajemen data terkait pencegahan stunting 5. Pemerintah Kecamatan Pitu Riawa Mendukung pelaksanaan inovasi dan berkoordinasi dengan semua lintas sektor terkait dalam lingkup Kec.Pitu Riawa yang lain agar turut serta dalam mewujudkan inovasi ini dengan membuat surat pernyataan komitmen bersama mendukung pemberian Asi Eksklusif melalui Inovasi Amanat AsiEK 6. KUA, PKK, Bhabinkamtibmas, Babinsa, majelis taklim dan organisasi masyarakat lainnya Berperan dalam sosialisasi Pentingnya Asi Eksklusif 7. Puskesmas Dongi Membuat SK Penetapan Inovasi, menyusun tim Inovasi dan menyiapkan anggaran dalam pelaksanaan Inovasi 8. Pemerintah Desa Memberikan sumbangsih dari segi finansial terkait insentif dan pelatihan para kader, dan penyuluhan kesehatan pada masyarakat

Link 1. https://drive.google.com/drive/folders/1n20_oe6Xc2hGgk7tP-s-WOme8lp_RQxo , 2.

https://drive.google.com/drive/folders/1_o8FzLvBrLacUfj1jCWbul3mn2n1nLE , 3.